

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan tentang pengelolaan obat di Instalasi Farmasi RSUD Queen Latifa Sleman Yogyakarta, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengelolaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Queen Latifa Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kegiatan pengelolaan obat dari mulai perencanaan sampai pemusnahan obat yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Queen Latifa sudah berjalan dengan baik sesuai prosedur yang ada di rumah sakit dan sudah mengikuti standar yang ada.

2. Kendala yang terjadi pada pengelolaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Queen Latifa Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa beberapa hal yang menjadi kendala dalam proses pengelolaan obat mulai dari perencanaan obat sampai pemusnahan obat yaitu, membutuhkan waktu yang lama saat pelaksanaan defecta dalam penyusunan perencanaan kebutuhan obat, terjadi keterlambatan dan kekosongan obat dari pihak distributor, kesalahan barang dan jumlah serta masa kedaluwarsa obat yang diterima, ketidaktelitian staf dalam meletakkan atau menyimpan obat, waktu tunggu obat pasien yang lama, dan keterbatasan tempat di rumah sakit untuk penyimpanan obat yang mau dimusnahkan.

3. Solusi untuk mengatasi kendala dalam pengelolaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Queen Latifa Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan narasumber diatas dapat di simpulkan bahwa solusi untuk mengatasi kendala dalam pengelolaan obat mulai dari perencanaan obat sampai pemusnahan obat yaitu, pihak rumah sakit dalam proses pengembangan sistem untuk mempermudah kegiatan defecta pada perencanaan obat, mengenai keterlambatan dan kekosongan obat yaitu dengan melakukan konfirmasi ke distributor dan melakukan pembelian obat ke rumah sakit lain, saat pengiriman obat dilakukan untuk obat yang tidak sesuai dengan permintaan dapat diretur kembali ke distributor, melakukan pengecekan ulang saat menyimpan obat, untuk mengurangi waktu tunggu obat pihak rumah sakit menyediakan layanan antar obat untuk pasien ingin diantarkan obatnya, saat penyimpanan obat yang mau dimusnahkan yaitu dapat memanfaatkan tempat dengan sebaik mungkin dengan obat dimasukkan didalam kardus.

B. Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan mengenai pengelolaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Queen Latifa Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta Adalah sebagai berikut :

1. Melakukan perbaikan sehubungan dengan ketepatan jumlah data obat pada kartu stok gudang farmasi, pencatatan kartu stok penting untuk

dilakukan karena dengan adanya kartu stok bisa mengetahui berapa sisa stok obat yang ada tanpa harus menghitung satu persatu jumlah obat. Dengan diperbaiki pencatatan kartu stok ini juga akan mempermudah dalam kegiatan defecta saat proses perencanaan obat dan dalam pemesanan obat yaitu, staf tidak harus satu persatu menghitung bentuk fisik obat saat melakukan defecta dan saat pemesanan obat dapat diketahui obat mana yang sudah menipis dari kartu stok dan lebih mudah melakukan pemesanan obat. Perbaikan kartu stok bisa dilakukan perlahan-lahan mulai dari perbaikan pencatatan kartu stok obat untuk obat yang ada dilemari dan kemudian dilanjutkan ditempat yang lainnya, supaya kartu stok tidak hilang dan berceceran kemana-kemana di gudang farmasi bisa difasilitasi tempat tersendiri untuk menyimpan kartu stok agar lebih mudah untuk mencari dan menyimpan kartu stok kembali.

2. Diharapkan dalam menyimpan obat yang mau dimusnahkan ditempatkan ditempat tersendiri tidak digudang farmasi bersamaan dengan obat lain, jika dirasa dalam menyimpan obat takut obat disalah gunakan yaitu tempat penyimpanan obat dapat difasilitasi keamanan seperti kunci, kamera cctv dan tempat penyimpanan obat tersebut diawasi dan dijaga serta tidak boleh ada sembarangan orang masuk agar obat tidak disalahgunakan oleh orang yang tidak bertanggung jawab.